

## Analisis sanitasi wisata Aek Sijorni di Kecamatan Sayur Matinggi

Seri Asnawati Munthe<sup>1\*</sup>, Aiko Lismawati Sitompul<sup>2</sup>, Evarina Sembiring<sup>3</sup>, Otniel Ketaren<sup>4</sup> Jasmen Manurung<sup>5</sup>, Lia Rosa Veronika Sinaga<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

### Abstract

**Background:** Sanitation of tourist attractions is one of the public health problems around the world to date. Poor tourist sanitation can have an impact on the environment, society, and visitors to tourist attractions. This study aims to analyze the sanitation of Aek Sijorni tourism.

**Methods:** The type of research used is descriptive with a cross-sectional design. The object of this research is Aek Sijorni Tourism and Tourism Management Officers. The study was conducted from May to August 2023. Data collection using observation sheets (checklist) and interview sheets (supporting questions) that have been validated. Data analysis using descriptive methods using the STATCAL application.

**Results:** The environmental conditions of Aek Sijorni tourism have met health requirements with a percentage of 100%. A total of 12.6% of sanitation facilities do not meet health requirements, and as much as 32.5% of other equipment does not meet health requirements.

**Conclusions:** Aek Sijoni tourism sanitation facilities and other amenities do not meet health requirements.

**Keywords:** Sanitation, tourism, aek sijorni.

### Abstrak

**Latar belakang:** Sanitasi tempat wisata merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat diseluruh dunia hingga saat ini. sanitasi wisata yang buruk dapat berdampak pada lingkungan, masyarakat dan para pengunjung tempat wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sanitasi wisata Aek Sijorni.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan desain *crosssectional*. Objek penelitian ini adalah Wisata Aek Sijorni dan petugas pengelola wisata. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Mei – Agustus 2023. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi (ceklis) dan lembar wawancara (pertanyaan pendukung) yang sudah tervalidasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif menggunakan aplikasi STATCAL.

**Hasil:** Kondisi lingkungan wisata Aek Sijorni telah memenuhi syarat kesehatan dengan persentase 100%. Sebanyak 12,6% fasilitas sanitasi tidak memenuhi syarat kesehatan, sebanyak 32,5% kelengkapan lain-lain tidak memenuhi syarat kesehatan.

**Kesimpulan:** Fasilitas sanitasi wisata Aek Sijoni dan kelengkapan lainnya tidak memenuhi syarat kesehatan.

**Kata kunci:** Sanitasi, wisata, aek sijorni.

## Pendahuluan

Pentingnya sanitasi dan pengelolaan limbah emisi dalam mewujudkan kelestarian lingkungan adalah suatu keharusan, terutama di daerah pariwisata.<sup>1</sup> Memastikan fasilitas dan akses ke fasilitas umum yang memadai sangat penting untuk mencegah krisis dan mempertahankan pertumbuhan pariwisata. Oleh karena itu, layanan sanitasi harus dipandang sebagai salah satu infrastruktur dasar untuk mendorong pengembangan pariwisata.<sup>2</sup> Tempat-tempat wisata adalah bagian dari upaya yang lebih besar untuk mencegah penyakit seperti polio, kolera, disentri, hepatitis A, tifus, dan diare melalui tindakan sanitasi.<sup>3,4</sup>

Secara global, sekitar 57% populasi dunia, atau 4,6 miliar orang, mengandalkan layanan sanitasi yang dikelola dengan cara yang aman pada tahun 2022. Sebanyak 33% atau 2,7 miliar

\*Email Korespondensi: [serimunthe@yahoo.co.id](mailto:serimunthe@yahoo.co.id)



This article is distributed under the terms of the CC BY-SA license  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

orang lainnya menggunakan fasilitas milik pribadi yang terhubung ke saluran pembuangan dan air limbah yang diolah. Sekitar 21%, atau 1,7 miliar orang, mengandalkan toilet atau jamban yang ditempatkan di sekitar mereka, dan sekitar 88%, atau 7,2 miliar orang, mengandalkan beberapa jenis layanan sanitasi dasar.<sup>5</sup> Pelancong yang mengunjungi negara-negara dengan praktik sanitasi dan kebersihan yang tidak memadai memiliki risiko lebih besar untuk tertular infeksi yang disebarkan melalui *feco-oral*.<sup>6</sup> Banyak penyakit dapat menginfeksi wisatawan yang minum atau makan air atau makanan yang telah terkontaminasi tinja, atau yang terpapar pada situasi yang telah terkontaminasi tinja.<sup>7</sup>

Hasil studi terdahulu di India melaporkan bahwa hampir setengah (46,3%) dari 300 wisatawan asing yang disurvei melaporkan pernah mengalami diare. Lebih dari dua pertiga wisatawan merasa bahwa tingkat kebersihan yang mereka alami masih kurang. Penderita diare lebih cenderung melaporkan kebersihan yang buruk (adjusted OR = 7.7; 95% CI 4.1-15.5) dan sanitasi tempat wisata yang tidak memadai (adjusted OR = 3.0; 95% CI 1.7-5.5). Prevalensi dan tingkat keparahan diare mempengaruhi pendapat lebih dari dua pertiga wisatawan India yang mengalami fasilitas sanitasi dan kebersihan yang buruk.<sup>8</sup> Studi lain juga melaporkan bahwa karena tidak memiliki kriteria operasional untuk *higiene* dan sanitasi, pengelola Desa Bayan yang merupakan lokasi wisata, mengelola sanitasi dan *higiene* dengan cara yang biasa dilakukan oleh kebanyakan orang (konvensional).<sup>9</sup> Karakteristik lingkungan, sanitasi, dan karakteristik lainnya di Alun-Alun Kota Yogyakarta dengan nilai 711,3 poin atau 70,8% memenuhi syarat. Dengan nilai 64 poin atau 80%, lokasi dan kondisi bangunan Fasilitas Sanitasi Tempat Wisata Alun-Alun Kidul Yogyakarta memenuhi syarat. Fasilitas Sanitasi Tempat Wisata di Alun-alun Yogyakarta mendapat nilai 503,3 poin atau 83,3% sehingga memenuhi syarat. Dengan nilai 144 poin atau 45%, kondisi variabel lain di Alun-Alun Kidul tidak memenuhi syarat.<sup>10</sup>

Meskipun dari berbagai riset telah dilakukan tentang analisis sanitasi wisata, namun penelitian tentang analisis wisata Aek Sijorni perlu dilakukan, mengingat jumlah kunjungan cukup signifikan meningkat setiap hari biasa dan hari libur, sehingga penting untuk mengkaji dan mengeksplorasi tentang sanitasi wisata Aek Sijorni. Tempat wisata Aek Sijorni merupakan tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh banyak orang. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari seorang staf/karyawan yang bekerja dibagian penjaga tiket masuk wisata, jumlah pengunjung wisata Aek Sijorni saat hari biasa dan hari libur sangat berbeda, untuk hari biasa rata-rata jumlah kunjungan sebesar 100-300 pengunjung, sedangkan untuk hari libur seperti hari raya, natal dan tahun baru jumlah kunjungan sangat meningkat secara signifikan dari hari biasa yaitu berkisar antara 2000-6000 pengunjung. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari tahun 2023 di wisata Aek Sijorni, tepatnya pada hari kedua tahun baru sehingga pengunjung wisata Aek Sijorni masih sangat ramai, peneliti melihat ada beberapa permasalahan yang terkait dengan keadaan sanitasi di lingkungan objek wisata, meliputi aspek umum lingkungan tempat wisata terlihat di jalan serta sekitar kolam masih terdapat sampah yang berserakan. Aspek fasilitas sanitasi tempat wisata terlihat air kolam berwarna keruh dan kotor, adanya dahak atau ingus yang mengapung di air kolam, keadaan kamar mandi terlihat licin dan bersampah. Dari berbagai fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi sanitasi wisata Aek Sijorni ditinjau dari aspek lingkungan, fasilitas sanitasi dan aspek kelengkapan lainnya.

## Metode

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif observasional menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wisata Aek Sijorni Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, mulai bulan Mei – Agustus 2023. Objek dalam penelitian ini adalah Wisata Aek Sijorni dan Petugas pengelola Wisata Aek Sijorni Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah sanitasi wisata, yaitu kondisi

umum lingkungan, fasilitas sanitasi, dan kelengkapan lain-lainnya. Variabel penelitian meliputi kondisi umum lingkungan, fasilitas sanitasi, kelengkapan lain-lain.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat kondisi sanitasi di tempat wisata. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada pihak pengelola tempat wisata untuk memperoleh informasi umum tentang tempat wisata dan cara pengelolaannya. Untuk mengukur kondisi umum lingkungan terdiri dua kategori yaitu 1 = memenuhi syarat (bersih, tidak terdapat genangan air, air limbah mengalir dengan lancar, skor total variabel >70%). 2 = tidak memenuhi syarat (tidak bersih, terdapat genangan air, air limbah tidak mengalir dengan lancar, skor total variabel <70%). Untuk mengukur fasilitas sanitasi dibagi menjadi dua kategori yaitu 1 = memenuhi syarat (penyediaan air bersih, kamar mandi/toilet, tempat sampah, saluran pembuangan air limbah tersedia lengkap dan memenuhi persyaratan fisik, dan skor total variabel maksimal >65%). 2 = tidak memenuhi syarat apabila tidak memenuhi syarat kriteria yang telah ditentukan, dan skor variabel <65,5%). Untuk mengukur kelengkapan lain-lain terdiri dari dua kategori yaitu 1 = memenuhi syarat (apabila sarana penyuluhan, sarana/fasilitas kesehatan, alat pemadam kebakaran tersedia secara lengkap, dan skor variabel >60%). 2 = tidak memenuhi syarat (apabila tidak memenuhi syarat kriteria yang telah ditentukan, dan skor variabel <60%).

Pengolahan data penelitian dimulai dengan memberikan kode terhadap masing-masing variabel kondisi umum lingkungan, fasilitas sanitasi, kelengkapan lain-lain. Selanjutnya, dilakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam program komputer serta penyusunan data dalam bentuk grafik, tabel distribusi frekuensi.<sup>11</sup> Data dari penelitian ini dimulai dengan analisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi untuk memperoleh informasi umum tentang tempat wisata dan cara pengelolaannya. Kemudian, melakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* pada  $\alpha = 0,05$ . Adapun aplikasi statistik yang digunakan yaitu aplikasi STATCAL (*Free statistical application program*).<sup>12</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi dunia saat ini adalah memastikan setiap orang memiliki akses ke layanan kebersihan yang baik. Memperbaiki struktur toilet umum untuk wisatawan penting untuk memenuhi kebutuhan sanitasi mereka dan membuat masyarakat menjadi lebih beradab dan terbuka untuk semua orang.<sup>13</sup> Menjaga kesehatan masyarakat, membuat wisatawan merasa lebih aman, dan membuat lokasi wisata lebih kompetitif adalah hasil dari penyediaan kondisi kesehatan dan kebersihan.<sup>14</sup> Area publik di tempat wisata dianggap sebagai titik-titik potensial untuk penyebaran penyakit, kontaminasi lingkungan, dan masalah kesehatan. Kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai berkontribusi terhadap penyebaran penyakit di ruang publik.<sup>15</sup> Tabel 1 menunjukkan bahwa kondisi umum lingkungan wisata Aek Sijoni berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan memiliki kondisi lingkungan yang memenuhi syarat yaitu 100%.

**Tabel 1. Kondisi Umum Lingkungan Wisata Aek Sijoni**

No	Variabel	Bobot	Komponen yang dinilai	Nilai	Skor	Ket
1	Umum					
1	Lingkungan	8	a. Bersih	4	32	Memenuhi syarat
			b. Tidak terdapat genangan air	3	24	
			c. Air limbah mengalir dengan lancar	3	24	
			<b>Total Skor</b>	<b>10</b>	<b>80</b>	

Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa pengembangan kegiatan berbasis kesehatan lingkungan, pengelolaan sarana dan prasarana sanitasi lingkungan yang efektif, dan higiene sanitasi khusus untuk wisatawan pantai masih sangat kurang. Dengan demikian untuk mencegah penyebaran penyakit, sangat penting untuk memikirkan kesehatan lingkungan.<sup>16</sup>

**Tabel 2. Fasilitas Sanitasi Wisata Aek Sijorni**

No	Variabel	Bobot	Komponen yang dinilai	Nilai	Skor	Keterangan
<b>II Fasilitas lingkungan</b>						
1	Air bersih	1616	a. Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	64	Memenuhi syarat
			b. Memenuhi persyaratan fisik	3	48	
			c. Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (min 1 kran untuk setiap 20m)	3	0	
2	Kamar mandi/toilet	1616	a. Bersih dan terpelihara	3	48	
			b. Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank	2	32	
			c. Jumlah toilet 80 pengunjung wanita 1 buah jamban. 100 pengunjung pria 1 buah jamban	2	32	
			d. Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	2	32	
3	Membuang air limbah	1616	a. Dilakukan pengolahan sedniri atau pengolahan perkotaan	5	80	
			b. Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan lancar	5	80	
	Membuang sampah	1414	a. Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (min 1 tempat sampah untuk radius 20m)	3	42	
			b. Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, berpenutup	3	42	
		14	c. Tersedia TPS yang memenuhi syarat	2	28	
			d. Pengangkutan sampah dari TPS minimal 3 hari sekali	2	0	
<b>Total skor</b>				<b>39</b>	<b>528</b>	

Tabel 2 menunjukkan bahwa fasilitas lingkungan berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan memenuhi syarat sebanyak 87,41% meliputi air bersih, kamar mandi/toilet, pembuangan air limbah, pembuangan sampah. Sedangkan kondisi yang tidak memenuhi syarat dengan persentase 12,59% meliputi tidak tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup, tidak ada pengangkutan sampah dari TPS. Selain itu, ditinjau dari aspek umum lingkungan tempat wisata, berdasarkan hasil pengamatan pada saat penelitian dimana pengunjung sedang ramai disekitar wisata Aek Sijorni, terlihat bahwa sekitar kolam masih terdapat sampah yang berserakan. Aspek fasilitas sanitasi tempat wisata terlihat air kolam berwarna keruh dan kotor, adanya dahak atau ingus yang mengapung di air kolam, keadaan kamar mandi terlihat licin dan bersampah. Hasil studi sebelumnya melaporkan bahwa meskipun Pantai Balekambang memiliki beberapa toilet yang memenuhi standar, namun tidak semuanya. Dalam hal sanitasi, bagian selatan memiliki lebih

dari cukup air, saluran pembuangan, dan toilet untuk memenuhi kebutuhan, tetapi di bagian utara, mereka masih membakar sampah di akhir proses, dan tidak ada toilet yang terpisah berdasarkan jenis kelamin.<sup>17</sup> Limbah, tempat sampah, ruang yang cukup dengan toilet, dan penerangan yang memadai adalah komponen-komponen dari sistem sanitasi yang dibangun.<sup>18</sup> Studi lain juga melaporkan bahwa air bersih di Pantai Dewata Wakka Pinrang Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang memenuhi kebutuhan fisik karena mendapatkan air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Namun, toilet umum kotor dan tidak terawat dengan baik karena tidak banyak yang menggunakannya. Toilet umum kotor dan tidak terawat karena kurang diperhatikan oleh penanggung jawabnya, jumlah tempat sampah yang kurang, pembuangan sampah yang kurang baik, tempat penampungan sampah (TPS) yang kurang memenuhi syarat, dan saluran pembuangan air limbah yang tidak dikelola sendiri atau tidak disalurkan melalui saluran yang tertutup, kedap air, dan lancar.<sup>19</sup>

**Tabel 3 Kelengkapan lain-lain Wisata Aek Sijorni**

No	Variabel	Bobot	Komponen yang dinilai	Nilai	Skor	Keterangan
<b>III Kelengkapan Lain-lain</b>						
1	Sarana penyuluhan	12	a. Terdapat tanda sanitasi (slogan, poster, dll)	6	72	Memenuhi syarat
			b. Tersedia alat pengeras suara untuk memberikan penerangan/penyuluhan	4	48	
2	Sarana/fasilitas kesehatan	12	a. Tersedia poliklinik/balai pengobatan	6	0	
			b. Tersedia minimal 1 kotak P3K berisi obat-obatan sederhana	4	48	
3	Saran pemadam kebakaran	8	a. Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah dijangkau	6	48	
			b. Terdapat penjelasan tentang cara penggunaannya	4	0	
<b>Total Skor</b>				<b>30</b>	<b>216</b>	

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas wisata Aek Sirjoni berdasarkan hasil observasi adalah memenuhi syarat dengan persentase 67,5% dan kondisi yang tidak memenuhi syarat dengan peresentase 32,5%. Menurut studi terdahulu bahwa kepuasan wisatawan Citra Niaga Samarinda dipengaruhi secara positif oleh Fasilitas Wisatanya. Oleh karena itu, tingkat Kepuasan Wisatawan yang lebih tinggi merupakan indikasi dari fasilitas wisata yang unggul.<sup>20</sup>

**Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Sanitasi Wisata Aek Sijorni**

No	Variabel	Skor maksimum	Diperoleh	Persentase (%)	Keterangan
1	Kondisi umum lingkungan	80	80	100	Menenuhi syarat
2	Fasilitas sanitasi	604	528	87,41	Menenuhi syarat
3	Kelengkapan lain-lain	320	216	67,5	Menenuhi syarat

Tabel 4 melaporkan bahwa sanitasi wisata Aek Sirjoni berdasarkan kondisi umum lingkungan (100%), fasilitas sanitasi (87,41%) dan kelengkapan lainnya (67,5%) sebagian besar memenuhi syarat setelah dilakukan perhitungan skor maksimum.

## Kesimpulan

Sanitasi wisata Aek Sijorni paling banyak memenuhi syarat, baik kondisi umum lingkungan, fasilitas sanitasi maupun ketersediaan fasilitas lainnya, namun sebagian masih terdapat yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

Saran. Kepada pengelola Wisata Aek Sijorni agar menyediakan fasilitas kran umum 1 kran untuk setiap radius 20 meter yang digunakan para pengunjung untuk cuci tangan dan cuci kaki. Kemudian, beralih dari pembakaran sampah menjadi pengangkutan sampah oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tapanuli Selatan atau pada pihak yang bersangkutan tentang persampahan masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada pengelola wisata Aek Sijorni yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

1. Mubarak A, Saputra B, Frinaldi A, Suryani A. Environmental Sustainability Analysis: A Theoretical Review of Emissions and Sanitation Management in Realizing Sustainable Tourism at Turtle Tourism Beaches in West Sumatra, Indonesia. In: IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. IOP Publishing; 2023. p. 12005.
2. Ali Q, Khan MTI, Khan MNI. Dynamics between financial development, tourism, sanitation, renewable energy, trade and total reserves in 19 Asia cooperation dialogue members. *J Clean Prod.* 2018;179:114–31.
3. Sudiarta IN, Semara IMT. Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja. Jayapangus Press Books. 2018;i–213.
4. Utami RA, Jaya MTBS, Nugraheni IL. Dampak Sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung. *J Penelit Geogr.* 2019;7(1).
5. WHO. Sanitation [Internet]. 2024. Available from: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sanitation#:~:text=contributes to malnutrition.,In 2022%2C 57%25 of the global population \(4.6 billion,of in situ%3B and 88%25](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sanitation#:~:text=contributes to malnutrition.,In 2022%2C 57%25 of the global population (4.6 billion,of in situ%3B and 88%25)
6. Bauer IL. Tourism and the environment, the other side of the coin: Environmental impact on tourists' health. *Tour Stud.* 2001;1(3):297–314.
7. Baaten GG, Sonder GJB, Van Der Loeff MFS, Coutinho RA, Van Den Hoek A. Fecal-orally transmitted diseases among travelers are decreasing due to better hygienic standards at travel destination. *J Travel Med.* 2010;17(5):322–8.
8. Chandra R, Supehia S, Nath B, Chhetri C, Kumari R, Joshi KD, et al. Effects of sanitation and hygiene perceptions on international travelers' health, travel plans and trip experiences in India. *Front public Heal.* 2022;10:1042880.
9. Ketut IKB, Mahsun M, Damayanti SLP. Penerapan Hygiene Dan Sanitasi Di Desa Wisata Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Media Bina Ilm.* 2022;16(12):7839–48.
10. Arsena YDWI. Kajian Sanitasi Tempat Wisata Di Alun-Alun Kidul Yogyakarta Tahun 2019. Poltekkes kemenkes Yogyakarta; 2019.
11. Hulu VT, Sinaga TR. Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL: Sebuah Pengantar Bidang Kesehatan [Internet]. Yayasan Kita Menulis. 2019.
12. Hulu VT, Kurniawan R. Memahami dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan: Penerapan Software SPSS dan STATCAL [Internet]. Jakarta: Kencana; 2021. 220 p.
13. Han L, Cheng Y, Cui Z, Xi G. Optimal layout of tourist toilets using resilience theory: An empirical study on Dunhua City in ethnic region of China. *PLoS One.* 2021;16(5):e0251696.
14. Al-Saad S, AlWohoush O, Kozak M, AlMasri R. Health and hygiene as a factor of destination competitiveness: a comparative study using synchronic and diachronic data. *Tour*

- Plan Dev. 2023;20(3):317–35.
15. Marinda D, Ardillah Y. Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *J Kesehat Lingkung Indones*. 2019;18(2):89–97.
  16. Tooy GC, Wuaten GA, Umboh MJ. Higiene dan Sanitasi Lingkungan Di Kawasan Obyek Wisata Pesisir Pantai Embuhanga Kabupaten Kepulauan Sangihe. *J Ilm Tatengkorang*. 2019;3:85–8.
  17. Novitasari N, Yuniastuti T, Wahyuni ID. Evaluasi Sanitasi Fasilitas Umum Di Obyek Wisata Pantai Balekambang. *Media Husada J Environ Heal Sci*. 2022;2(1):96–105.
  18. Subuh RDO, Soamole F. Fasilitas Sanitasi Pada Objek Wisata Jikomalamo. *Tekstual*. 2021;19(1):20–30.
  19. Ruhban A, Indraswari NLA, Rismayanti R. Analisis Kondisi Fasilitas Sanitasi Pada Objek Wisata Di Pantai Dewata Wakka Kabupaten Pinrang. *Sulolipu Media Komun Sivitas Akad dan Masy*. 2023;23(1):1–11.
  20. Apriliyanti E, Hidayah S, ZA SZ. Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *J Manaj*. 2020;12(1):145–53.

**Cara mengutip:**

Munthe SA, Sitompul AL, Sembiring E, et al. (2024). Analisis sanitasi wisata Aek Sijorni di Kecamatan Sayur Matinggi. *Haga Journal of Public Health*. 1(2):45-51.